

PEMANFAATAN MULTIMEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Andi Hasriani
(Dosen Fakultas Agama Islam UMI Makasar)

Abstract:

The development of information and communication technologies have entered all areas of life. The discovery of the symbols as a language of communication, the invention of printing, radio, television, computers and the internet contribute potentially to Islamic preaching. The convergence of such media is easily found in the society today. For example, a laptop connected to the internet can access to television broadcasting, radio, newspapers, magazines and social networks like facebook, twitter, and others. This development should be paid attention for the sake of Islamic preaching to provide a variety of resources, especially human resources in this area. This multimedia facilities has also been used to preach by making sites of Islamic preaching, which can utilised at any time and is very beneficial for the people and the development of Islamic preaching.

وقد دخل تطوير تكنولوجيا المعلومات والاتصالات جميع مجالات الحياة. فلما اكتشاف الرموز كلغة التواصل، واختراع الطباعة والراديو والتلفزيون وأجهزة الكمبيوتر وشبكة الإنترن特 فتسهم إلى الوعظ الإسلامي. وتم العثور بسهولة على التقارب بين وسائل الإعلام من هذا القبيل في المجتمع اليوم. وعلى سبيل المثال، يمكن لكمبيوتر محمول متصل بشبكة الإنترنرت أن يحصل على البث التلفزيوني والراديو والصحف والمجلات والشبكات الاجتماعية مثل الفيسبوك وتويتر وغيرها. وينبغي إيلاء الاهتمام بهذا التطور في سبيل الدعوة الإسلامية إلى توفير مجموعة متنوعة من الموارد، وخصوصاً الموارد البشرية في هذا المجال. وتم استخدام مراافق الوسائل المتعددة للتتبشير من خلال جعل موقع الوعظ الإسلامي التي يمكن استخدامها في أي وقت و التي تفيد الشعب للغاية وتطوير الدعوة الإسلامية.

Kata Kunci : *pemanfaatan, multimedia, dakwah online.*

Pendahuluan

Peran informasi sudah sangat meluas, bahkan sudah memasuki berbagai bidang kehidupan. Begitu cepatnya arus informasi melanda segala bidang kehidupan membuat orang merasa bingung dalam memilih dan mengambil keputusan akibat banyaknya pilihan. Maka, tidak heran bila abad ini disebut dengan abad informasi.

Di negara-negara Barat khususnya Amerika Serikat, sedang berkembang apa yang disebut sebagai abad pasca-industri, yaitu suatu keadaan di mana aktivitas informasi telah mendominasi aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat. Artinya, sektor ekonomi yang semula berlandaskan sektor industri sekarang bergeser menjadi sektor ekonomi yang berdasarkan informasi. Sumber dari kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi komunikasi dan informasi tidak dapat berhasil dengan baik apabila tanpa pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu barang kolektif yang artinya sekali diciptakan dan tersedia bagi semua orang. Dari catatan sejarah dapat kita lihat bahwa setiap kemajuan teknologi akan membawa pengaruh yang dominan bagi perkembangan masyarakat. Perkembangan teknologi ini selalu membawa pengaruh di bidang ekonomi, politik dan militer.

Perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi bagi negara-negara dunia ketiga, perlu lebih cermat dan teliti dalam menanggapi perkembangannya, sebab tanpa pengamatan yang cermat maka kemajuan teknologi informasi ini dapat berakibat timbulnya jurang perbedaan yang semakin melebar dan berlanjut pada timbulnya perpecahan pula dapat menjadi dilema, karena hal ini dapat mengganggu pola-pola pembangunan dan mempengaruhi lingkungan sosio-kultural masyarakat lokal.

Kendala terberat yang dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah tenaga kerja dan timbul pengangguran di mana-mana. Hal ini tentu saja akan berpengaruh di bidang-bidang yang lain seperti politik dan ekonomi. Kondisi ini merupakan lanjutan dari masa pra-industri dan masyarakat industri. Perbedaan utama dari masyarakat pasca-industri ini adalah penekanannya pada ekonomi di sektor jasa dan teknologi. Gejala ini sudah mulai terlihat di Amerika Serikat sejak tahun 1990, di mana telekomunikasi dan komputer menduduki posisi yang paling strategis. Diperkirakan pada tahun 2013 merupakan masa revolusi teknologi ketiga, yaitu gabungan antara komputer dan telekomunikasi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, maka salah satu tantangan para da'i adalah kemampuan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana berdakwah, internet yang berfungsi sebagai multimedia merupakan salah satu produk teknologi informasi yang sangat cepat perkembangannya dan mendunia.

Pembahasan

1. Pengertian Dakwah dan Multimedia

Dakwah merupakan satu bagian penting yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum, sehingga dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada segolongan (*ta'ifah*) yang melaksanakannya.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqurān*, (Bandung Mizan, 1994), h.194.

Untuk menjelaskan skop pembahasan ini, terlebih dahulu diterangkan definisi dakwah dan multimedia. Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعـا - يدعـو artinya panggilan, ajakan, seruan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap.²

Menurut Toha Yahya Umar,

“Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.³

Syekh Ali Mahfuz memberikan pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

“Dakwah adalah “Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.” positif ke kondisi yang lebih positif”.⁴

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang kurang baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Sukses untuk mengajak kepada perubahan dapat diukur dari bekas di dalam jiwa, dan kemudian teraplikasi dalam tingkah laku mereka. Untuk itu, semua unsur dakwah harus mendapat perhatian para dai.

Multimedia adalah kombinasi dari komputer atau multimedia secara umum merupakan kombinasi tiga elemen yaitu, suara, gambar dan teks, boleh juga multimedia adalah kombinasi dari paling sedikit

²Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Alqurān; Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 39-40.

³Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Cet. IV; Jakarta: Widjaya, 1985), h. 1

⁴Syekh Ali Mahfuz, *Hidāyah Murshidin ilā Turuqi al-Naṣ wa al-Khaṭābah*, (Beirut: Dār al-Ma’ārif, tth.), h. 1.

dua media input atau output dari data. Media ini dapat berupa audio (suara,musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar atau multimedia merupakan alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video.

Multimedia menurut Hoftsteter (2001), adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Dalam definisi ini terkandung empat komponen penting multimedia. Pertama, harus ada komputer yang mengkoordinasi apa yang dilihat dan didengar yang berinteraksi dengan kita. Kedua, harus ada *link* yang menghubungkan kita dengan informasi. Ketiga, harus ada alat navigasi yang memandu kita, menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung. Keempat, multimedia menyediakan tempat kepada kita untuk mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi dan ide kita sendiri. Jika salah satu komponen tidak ada, maka tidak dapat disebut sebagai multimedia dalam arti luas. Misalnya jika tidak ada komputer untuk berinteraksi maka itu namanya media campuran, bukan multimedia. Jika tidak ada link yang menghadirkan sebuah struktur dan dimensi, maka namanya rak buku, bukan multimedia. Kalau tidak ada navigasi yang memungkinkan kita memilih jalannya suatu tindakan maka itu namanya film, bukan multimedia. Demikian juga jika kita tidak mempunyai ruang untuk berkreasi dan menyumbangkan ide sendiri, maka namanya televisi, bukan multimedia.

Secara umum multimedia dapat dikatakan: '*Penggunaan dua atau lebih jenis/bentuk media (video bergerak, audio, gambar, grafik, animasi, teks dan sebagainya) untuk menyampaikan seruan!*' Jadi, apabila

membicarakan mengenai berdakwah melalui multi media artinya adalah bagaimana menggunakan multi media sebagai salah satu sarana dakwah kepada masyarakat.

2. Dakwah Multimedia

a. Eksistensi Dakwah dalam Islam

Urgensi dakwah dalam Islam dapat ditinjau dari beberapa sudut, di antaranya dari sejarah awal penyebaran Islam oleh Nabi Muhammad saw. pembawa risalah Allah swt. Secara global dakwah islamiyah pada zaman Rasul dapat dikategorikan kepada empat tahapan; *pertama* dakwah secara sembunyi-sembunyi Nabi selama tiga tahun.

Kedua dakwah secara terang-terangan dengan lisan. Dakwah ini berlangsung sampai hijrah Rasulullah. *Ketiga* dakwah secara terang-terangan sekaligus memerangi kaum musyrik yang berlaku zalim dan menantang dakwah Rasulullah. Fase ini berlangsung sampai perjanjian perdamaian hudaibiyah. *Keempat*, dakwah secara terang-terangan sekaligus memerangi setiap orang yang menolak untuk masuk Islam dan mencoba menghalau aktivitas dakwah dan proses ini berlanjut sampai tegaknya syari'at dan timbulnya hukum jihad dalam Islam.

Pasca wafatnya Rasul tongkat estafet perjuangan beliau dalam menyebarkan risalah suci ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, yang dimulai dari masa khalifah Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali, kemudian oleh para *tabi'in* dan *tabi' at-tabi'in* dan seterusnya.

Jika aktivitas dakwah ditinjau dari sumber teks-teks syariat, maka akan ditemukan "natijah" yang sama atau bahkan semakin tampak

kedudukunnya. Dalam Alqurān banyak ayat-ayat yang menyinggung hal ini. Di antaranya QS. Ali 'Imrān (3): 104:

وَلْتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang benar dan mencegah dari yang munkar. Pada kesempatan lain Allah berfirman yang artinya:”Katakanlah, inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata”).⁵

Dalam sunnah Rasul banyak hadith yang menjelaskan ungensinya aktivitas dakwah. Seperti salah satu hadith berikut:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرِ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
بَلَغُوا عَنِي وَلَوْا يَةً (رواه البخاري)

(“Abdullah Bin ‘Amr Bin al-Aṣ berkata: Bersabda Rasulullah saw: “sampaikan dari ajaranku walaupun hanya satu ayat..””).⁶

Ternyata julukan *umat dakwah* diberikan pada komunitas umat Islam juga merupakan bukti kuat betapa telah mengakarnya aktivitas dakwah dalam doktrin Islam. Status hukum berdakwah bagi orang Islam itu sendiri merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan. Apabila seorang muslim tidak mampu melaksanakan kewajiban dakwah, maka dia masih bisa berdakwah dengan menjadi donatur (baik berupa harta, tulisan maupun pandangan) kepada para akar dan ulama yang mampu melaksanakan misi suci ini.

⁵ Alqurān Digital

⁶An-Nawawy, *Riyadu al-Sālihiñ*, terj. Jild II. Penterjemah Salim Bahreisy. (Bandung : PT. Al-Ma’arif. 1987), h. 316

b. Metode dan Sarana Berdakwah

Pada hakekatnya metode dan sarana untuk berdakwah sangat banyak dan luas bahkan mungkin tidak ada batasannya. Sebab semua yang bisa dikerjakan oleh manusia dan apa yang ada di muka bumi ini selagi tidak berbenturan dengan doktrin Islam dapat dijadikan sebagai metode dan sarana untuk berdakwah.

Menurut M. Quraish Shihab, cukup banyak metode yang telah dikemukakan dan dipraktekkan oleh para dai dalam menyampaikan dakwah, seperti ceramah, diskusi, bimbingan, penyuluhan, nasihat, panutan dan sebagainya⁷. Ketentuan di atas apabila dakwah itu sendiri tidak diartikan dengan makna yang sempit, seperti yang telah diyakini oleh sebagian kalangan komunitas muslim. Dengan menggembor-gemborkan dakwah harus secara formalitas, seperti berpakaian gamis, kopyiah menempel di atas kepala, dengan jenggot menghelai panjang, tasbih menggayut ditangan kanan dan keliling berjalan kaki "door to door".

Diantara metode tersebut seperti ngobrol-ngobrol di kafe, diskusi lintas agama, konsultasi via alat komunikasi, mengadakan arisan bersama, rihlah ilmiyah dan lain sebagainya adalah termasuk metode berdakwah jika di dalamnya terdapatnya unsur ajakan kepada yang hak dan memperingatkan akan yang bathil. Begitu juga dunia kesenian, kebudayaan, pariwisata, entertainment dengan segala pernak-perniknya, termasuk sarana untuk berdakwah, menurut pemahaman dakwah dalam makna yang luas sebagaimana terminologi di atas.

⁷ Lihat, M. Quraish Shihab, *Membumikan....*, h. 194.

Walaupun berbagai metode dapat digunakan, namun menurut Quraih Shihab, sampai saat ini metode yang paling banyak dilakukan adalah ceramah. Melalui ceramah dai mengajak umat kepada keinsafan, berusaha mengubah situasi yang kurang baik kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi sendiri, maupun terhadap masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku saja, tetapi menuju sasaran yang lebih luas, apalagi pada saat sekarang dai harus lebih berpesan kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam segala aspek kehidupan.⁸

c. Internet Sebagai Sarana Berdakwah

Hadirnya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Dengan adanya akses internet, maka sangat banyak informasi yang dapat dan layak diakses oleh masyarakat internasional, baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, bisnis dan lain-lain. Dimana munculnya jaringan internet dianggap sebagai sebuah revolusi dalam dunia komunikasi dan informasi.

Internet, sebagai suatu infrastruktur awalnya adalah infrastruktur telekomunikasi yang dikembangkan oleh para empu teknologi komputer dan telekomunikasi dari ruang dan garasi riset di Amerika Serikat di sekitar akhir dasawarsa 60-an. Kemudian, Dephankam AS melalui program ARPA mendanai pengembangan lebih lanjut riset-riset tersebut sebagai suatu alternatif sistem

⁸ *Ibid.*

telekomunikasi untuk mengantisipasi serangan nuklir. Ya, Internet pada akhirnya adalah produk teknologi perang dingin yang kemudian (kembali) dielobrasi lebih jauh untuk kepentingan sipil. Perannya yang semakin signifikan kemudian tidak menjadikannya sebagai sarana telkomunikasi saja. Namun berkembang lebih jauh untuk memenuhi dan menciptakan berbagai kebutuhan masyarakat modern mulai dari pengiriman surat elektronik, forum diskusi, media online, sarana jual beli dan juga sarana untuk menampilkan semangat spiritualisme.⁹

Pada saat pertama kali internet diperkenalkan oleh para ilmuwan barat, hampir dari kebanyakan tokoh Islam merasa curiga dan khawatir akan efek dari temuan teknologi tersebut. Namun pemikir Islam dari Syria Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi berkata : ternyata jaringan internet yang hampir merambah ke seluruh penjuru dunia adalah merupakan lahan luas yang disitu bertebaran podium-podium yang menyuarakan kepentingan Islam dengan memperkenalkan, mengajak (dakwah), membela dan memecahkan berbagai problema umat.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, diantaranya *pertama* mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau, *kedua* pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah. *Ketiga* para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi

⁹*Internet sebagai Media Alternatif. Media,*
<http://www.myquran.com...andiantony.wordpress.com/2008/>diakses tanggal 10-12-2011.

dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i, *keempat* dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari, *kelima* cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas.

Kefektifan media ini juga sangat tergantung pada umat Islam itu sendiri. Artinya kecakapan dan keikhlasan mereka dalam berdakwah melalui internet, serta kesungguhan mereka dalam meredam segala bentuk perpecahan dan perselisihan intern dalam umat Islam sangat berpengaruh dalam sukses tidaknya misi suci ini. Untuk itulah diantara kewajiban para pemimpin aliran-aliran dalam Islam agar berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meminimalisir titik perbedaan dan berusaha mengedepankan titik persamaan.

Terlepas dari pro dan kontra tentang penggunaan internet, setidaknya terdapat tiga metode dakwah melalui internet yaitu : *pertama*, dengan menggunakan fasilitas *website* seperti yang telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas jika dibandingkan dengan dua fasilitas berikutnya. *Kedua*, menggunakan fasilitas mailing list dengan mengajak diskusi keagamaan atau mengirim pesan-pesan moral kepada seluruh anggotanya. *Ketiga*, menggunakan fasilitas *chatting* yang memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung. Sebenarnya jika dibandingkan dengan dua fasilitas yang telah disebutkan di atas, fasilitas *chatting* lingkupnya lebih sempit sebab kegiatan dakwah

melalui fasilitas ini hanya berlangsung pada saat pelaku dakwah sedang *online* di internet saja.

d. Kelebihan Internet sebagai Media Dakwah

Dibandingkan media dakwah yang lain, internet memiliki tiga keunggulan.

Pertama karena sifatnya yang tidak pernah dimatikan (*never turn-off*) dalam artian program pelayanannya berjalan terus tanpa henti dan (*unlimited access*) atau dapat diakses tanpa batas waktu dan jumlah sesuai yang tersedia, internet juga memberi keleluasaan kepada penggunanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun. *Kedua*, Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan bila dibawa pada forum yang biasa akan mengurangi keterbukaannya. Para saintis biasanya merasa terbatasi oleh koridor ilmiah untuk mengekspresikan suatu pikiran atau pengalaman. Internet menyediakan ruang yang mengakomodasi keinginan mereka untuk merasa bebas membicarakan sesuatu di luar kelaziman ilmiah.

Ketiga, sebagian orang yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi sering kali mendapat kesulitan guna mengatasi dahaga spiritual mereka. Padahal mereka ingin sekali berdiskusi dan mendapat bimbingan dari para ulama. Sementara itu ada sebagian orang yang ingin bertanya atau siap berdebat dengan para ulama untuk mencari kebenaran namun kondisi sering tidak memungkinkan. Internet hadir sebagai kawan (atau lawan) diskusi sekaligus pembimbing setia. Disini, para ulama memanfaatkan layanan internet sebagai media efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya.

e. Internet Sebagai Media Dakwah Islami

"**Sampaikanlah, walau hanya satu ayat,**" demikian ditegaskan oleh Nabi Muhammad saw kepada umatnya suatu ketika. Kalimat populer tersebut merupakan ajakan kepada para pengikut agama Islam untuk senantiasa menyempatkan diri untuk berdakwah dan berbagi pengetahuan bagi sesama, kapanpun dan dimanapun.

Sebelum Rasullullah wafat pada tahun 632 M, dakwah kerap dilakukan secara lisan. Baru pada tahun 644 M ketika Islam dipimpin oleh Uthman bin Affan, sahabat Rasulullah dan khalifah ketiga, dakwah mulai dilakukan secara tertulis. Pada saat itu, Alqurān sebagai kita suci Islam mulai dibukukan, digandakan dan disebarluaskan ke imperium-imperium Islam di penjuru dunia.

Semangat dakwah tersebut, meskipun hanya satu ayat, merupakan satu bentuk tanggung jawab moril yang sangat mengakar di kalangan umat Islam. Segala daya dan upaya untuk melakukan dakwah terus dilakukan, hingga kini. Setelah beratus tahun berselang sejak dakwah lisan dikumandangkan oleh Rasulullah, pada masa kini dakwah telah menggunakan medium *bit, binary* dan *digital*. Dakwah dalam bentuk tulisan di buku mendapatkan komplementernya berupa "text" dan "hypertext" di internet.

Umat Islam di Indonesia yang menggunakan internet sebagai media dakwah jumlahnya kian hari kian bertambah. Semangat berdakwah "walau hanya satu ayat" tersebut tidak mengurungkan niat para pelaku dakwah digital menjalankan aktivitasnya.

Internet, sebagai sebuah media, memberikan kemungkinan yang luar biasa untuk banyak hal. Salah satunya adalah dalam

penyebaran infomasi. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang Islam.

Fenomena dakwah digital tersebut memang berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (TI) di dunia. Internet komersial baru masuk ke Indonesia pada tahun 1994, dengan dibukanya IndoNet di Jakarta.

IndoNet merupakan *Internet Service Provider* (ISP) pertama di Indonesia. Salah satu pelopor penggunaan Internet sebagai media dakwah adalah seperti yang dilakukan oleh kelompok Jaringan Informasi Islam (JII). JII yang dibidani oleh jebolan Pusat Teknologi Tepat Guna (Pustena) Masjid Salman ITB tersebut sudah sejak sekitar tahun 1997-1998 bergulat dengan teknologi *e-mail* yang diaplikasikan ke dalam pesantren-pesantren, membentuk apa yang disebut dengan Jaringan Pondok Pesantren.

Kemudian pada sekitar tahun 1998-1999 mulai marak aneka *mailing-list* (milis) Indonesia bermuansa Islami semisal Isnet, *al-Islām* dan Padan Mbulan. Baru kemudian pada tahun 1999-2000 bermunculanlah situs-situs Islam di Indonesia, yang tidak sekedar situs-situs institusi Islam, tetapi berisi aneka informasi dan fasilitas yang memang dibutuhkan oleh umat Islam. Maka lengkaplah Internet menjadi salah satu media rujukan dan media dakwah Islam Indonesia.

Masuknya internet dalam aspek kehidupan umat Islam mulai menggeser pemikiran-pemikiran lama. Menjadi santri kini tidak harus diidentikkan dengan sarung dan mengaji di langgar saja. Sekedar contoh, para santri Pesantren Dārun Najah di 'Ulu jami' Jakarta Selatan ternyata telah akrab dengan e-mail karena di dalam

pesantren tersebut ada sebuah warnet yang dipergunakan bergantian antara santri pria dan wanita. Ada pula pesantren an-Nidā di Bekasi, yang memang telah benar-benar memberikan materi pendidikan e-mail dan internet kepada para santri-santrinya. Dengan bermodalkan sepuluh komputer yang terkoneksi ke internet, maka setiap hari selalu diberikan materi-materi Internet secara bergiliran. Menggunakan internet pun bisa dianggap sebagai suatu ibadah. Masjid at-Tīn di komplek Taman Mini misalnya, di dalamnya terdapat sebuah warnet dengan 10 buah komputer. Administrasi warnet tersebut berada di bawah Bidang Dakwah dan Pendidikan Yayasan at-Tīn, sebagai pengelola Masjid tersebut.

Dari beberapa contoh aplikasi internet di atas, maka dapat ditarik satu pemahaman umum bahwa internet memang merupakan media yang efektif bagi dakwah dan penyebaran informasi. Meskipun demikian internet tidak akan bisa menggantikan peran para da'i. Internet hanyalah sebuah media teknologi komunikasi. Dikaitkan teknologi dan agama, Internet me-mungkinkan setiap orang untuk bertanggung-jawab secara individu, termasuk soal agama.

Saat ini, Internet telah digunakan oleh lebih dari satu miliar penduduk bumi. Internet telah menjadi salah satu rujukan utama setiap pengguna dalam mencari informasi. Karena itulah, dakwah Islam sudah seharusnya mempertimbangkan perubahan *lanskap* sosial ini. Dakwah konvensional (tatap-muka), perlu dilengkapi dengan *teledakwah* (dengan bantuan jurnalisme dan penyiaran), dan *e-dakwah* (dengan bantuan teknologi informasi).

Beberapa misi dapat dicapai dengan e-dakwah. *Pertama*, memperluas jangkauan dakwah, baik secara geografis maupun

terkait dengan audiens dakwah. Saat ini, umat Islam telah menyebar ke seluruh dunia dan menjadi agama dengan perkembangan terpesat di dunia, 2,9% per tahun. Pada tahun 2050, seperti dilaporkan www.telegraph.co.uk, diramalkan seperlima penduduk Eropa adalah muslim. Saat ini, 25% populasi di Marseille dan Rotterdam adalah muslim, 20% di Malmo, 15% di Brussel dan Birmingham, dan 10% di London, Paris, dan Copenhagen. Di Amerika, perkembangan muslim juga sangat pesat yang diindikasikan, salah satunya, dengan jumlah masjid di Amerika yang telah mencapai 1.209 buah.

Kedua, e-dakwah membantu menampilkan wajah Islam yang sesungguhnya. Citra Islam yang buruk akibat pemberitaan berat sebelah oleh banyak media Barat perlu diperbaiki. Melawan pemberitaan media yang paling tepat adalah dengan media juga. *The misunderstood religion* – seperti yang tertulis dalam salah satu banner situs tentang Islam di Internet. Bahwa Islam adalah agama yang seringkali disalahpahami karena pemberitaan *one-sided*, berat sebelah, di banyak media Barat.

Internet menawarkan peluang untuk itu dalam memberikan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran dan pesan-pesan ilahiyyah yang jernih dan benar sekaligus dijadikan inisiatif dakwah untuk memberikan informasi kepada non-muslim.

Ketika Islam ramai disudutkan pasca pemboman WTC pada 11 September 2001, popularitas kata “Islam” mengungguli kata “porn” pada situs-situs pencarian di Internet. Kita bisa bayangkan, kalau seorang kawan yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Islam mendapatkan informasi yang benar dan memuaskan tentang Islam

di Internet. Puluhan ribu warga Amerika dilaporkan masuk Islam pasca tragedi pemboman WTC tersebut setelah mengetahui informasi yang benar tentang Islam.

Ketiga, e-dakwah dalam memperbaiki citra Islam dalam ketertinggalan teknologi. Pemanfaatan internet untuk dakwah, dengan sendirinya, juga menunjukkan bahwa muslim bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban yang ada, selama itu tidak bertentangan dengan akidah.¹⁰ Sudah seharusnya, Islam dapat merespon perkembangan lingkungan, termasuk teknologi, dengan bijak tanpa keluar dari ajaran yang benar.

f. Beberapa Situs Dakwah

1. *MyQuran.com*

MyQuran.com merupakan situs Islam yang memiliki banyak link dan sumber informasi tentang segala aspek kehidupan umat Islam. Situs tersebut dilengkapi pula dengan fasilitas pencarian ayat-ayat Alqurān dan Hadith. Informasi tentang kelima rukun Islam pun tersedia. Disediakan pula fasilitas forum diskusi online, *chatroom* dan *webmail*. Salah satu keunggulan MyQuran.com adalah terdapat link untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Alqurān dan suara adzan versi Mekkah dan Madinah.

Menurut Atmonadi, pendiri dan pemilik MyQuran.com, tujuan membuat situs tersebut adalah untuk meningkatkan daya saing umat Islam agar bisa lebih memberdayakan Internet baik untuk kepentingan dakwah islamiyah, persaudaraan, pertukaran informasi

¹⁰ Fathul Wahid, "e-Dakwah Via Internet" Fit.aii.ac.id/.../e-dakwah...Internet-oleh fathul.html. diakses tanggal 25-2-2012.

dan pengetahuan, pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan dengan melakukan aktivitas ekonomi digital.

Situs MyQuran.com diluncurkan pada Juli 1999, setelah sebelumnya Atmonadi kepayahan mencari situs-situs komunitas Islam ala Indonesia yang komprehensif. Modal awal pendirian situs tersebut hanyalah sebuah nama domain senilai US\$ 70. Hosting dan fasilitas MyQuran.com bisa didapatkannya secara murah di Internet. Demografi pengunjungnya kebanyakan berusia 17 - 30 tahun dari manca negara yang terbesar adalah dari Indonesia (27%) dan dari USA (2.5%), malaysia (1.5%). sisanya 69% dari berbagi negara.¹¹

Situs tersebut diasuh bersama-sama oleh para relawan yang merupakan pengunjung setia, sehingga memunculkan kepercayaan bahwa umat Islam bisa secara positif memanfaatkan internet sebagai media dakwah, *ukhuwah* (pergaulan), pendidikan dan pendistribusian informasi. Bahkan jika komunitas tradisional Islam dapat memanfaatkan internet sebagai media dakwah, maka diyakini bahwa umat Islam di Indonesia akan semakin dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Sekarang tinggal bagaimana para praktisi internet dapat mengenalkan Internet secara benar kepada komunitas tradisional.

2. *Ukhuwah.or.id*

Ukhuwah.or.id merupakan situs yang berangkat dari kebutuhan komunikasi internal mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas

¹¹ www.myquran.com. Diakses tanggal 12-12-2011.

Indonesia (UI). Setelah mengalami serangkaian pengembangan dan pemberahan, baru pada Februari 2000 situs Ukhuhah.or.id dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Di dalam situs tersebut terdapat serangkaian link berita-berita terkini, dan fasilitas *download file* MP3 Nashid Islami. Ukhuhah.or.id merupakan situs yang menyajikan informasi-informasi Islam yang baik dikumpulkan dari berbagai sumber.

Menurut Herry, salah seorang pengurus Ukhuhah.or.id, situs tersebut diharapkan mampu memberikan penyadaran bagi umat Islam tentang pentingnya pemanfaatan TI sekaligus menjadi wadah berkumpul dan berkomunikasinya umat Islam. Modal awal pembuatan situs tersebut adalah hasil swadaya dan sumbangan dari masing-masing anggota. Sebagian besar pengakses situs tersebut adalah mahasiswa dan para aktivis dakwah Islam yang menggunakan internet baik melalui kampus, warnet atau rumah. Pengunjung situs tersebut per hari adalah sekitar 450 orang, dengan *page views* sekitar 1600 *pages* per hari dan *hit rate* sekitar 13 ribu hits perhari. Saat ini tim operasional terdiri dari kurang lebih 35 orang sukarelawan tanpa digaji. Kesediaan menjadi sukarelawan tersebut, menurut Herry, adalah karena berpatokan bahwa situs Ukhuhah.or.id memiliki nilai dakwah yang tinggi sekaligus sebagai penyebaran informasi tentang dunia Islam. Dalam penyebaran informasi tentang Islam tersebut. Ukhuhah.or.id melakukan dalam 2 cara yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai sarana komunikasi. Sebagai sumber informasi terdapat fasilitas berita, artikel dan

majalah Islam *online*. Sedangkan sebagai sarana komunikasi disediakan fasilitas pertukaran informasi seperti *webmail* dan *milis*.¹²

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa internet sangatlah efektif dan efisien sebagai sebuah media dakwah. Internet merupakan sarana komunikasi global dimana seluruh umat Islam di dunia dapat mengaksesnya dengan cukup mudah dan murah dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Selain itu, melalui sebuah situs di Internet, informasi tentang Islam dari suatu negara tertentu dapat segera diketahui oleh umat Islam di belahan bumi lain.

3. *MoslemWorld.co.id*

Situs MoslemWorld.co.id merupakan sebuah situs berita sebagaimana layaknya sebuah media berita *online*. Berita-berita yang ditampilkan di halaman depan situs tersebut selalu di *update* secara berkala. Menurut Mokh. Syaiful Bakhri, Redaktur Pelaksana MoslemWorld.co.id, situs tersebut diharapkan dapat menjadi referensi utama bukan hanya bagi umat Islam semata, namun juga bagi umat agama lain yang ingin belajar dan mendalami ajaran-ajaran Islam. Secara spesifik dijelaskan oleh Syaiful bahwa situs MoslemWorld.co.id juga mengembangkan misi dakwah, kebudayaan, peradaban, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama umat Islam), ukhuwah Insaniyah (persaudaraan sesama manusia) dan ukhuwah Wathoniah (persaudaraan dengan bangsa lain).

MoslemWorld.co.id didirikan pada Oktober 2000 oleh Ratiza Busiri bekerjasama dengan "Dunia Muslim" dari "British Virgin Islands" dan Safe-T-Net System Pte. Ltd dari Singapura. Beberapa laman

¹² Ukhuhwah.or.id: *Internet sebagai Media Dakwah Islami*. Diakses, tanggal 12 Februari 2012.

yang disediakan oleh situs tersebut antara lain informasi tentang komunitas, pendidikan, teknologi, bisnis dan berita internasional. Sedangkan topik-topik Islam yang disajikan adalah kajian Islam, tokoh Islam, peradaban, nuansa muslimah dan sejarah Islam. Untuk *page views* MoslemWorld.co.id pada bulan Agustus 2001 lebih dari 10 ribu pages perbulan. Saat ini MoslemWorld.co.id ditangani oleh tim multimedia yang terdiri dari *creative writer*, *editor*, *web design* dan *web developer*. Kompensasi yang diberikan kepada tim disesuaikan dengan standar profesional. Mengingat portal MoslemWorld.co.id di *update* setiap hari selama tiga kali yaitu pada jam 09.30, 11.30 dan 15.30, maka sistem kerjanya tak ubahnya dengan sistem kerja pada media massa lainnya. Tim bekerja secara penuh mulai dari jam 09.00 hingga jam 17.00.¹³

Direncanakan situs tersebut bekerja sama dengan berbagai pihak di negara lain seperti Brunei dan Malaysia untuk membuat portal yang sama sehingga nantinya MoslemWorld.co.id mengglobal dan menjadi portalnya umat Islam minimal di Asia Tenggara. Selain itu, kehadiran portal tersebut diharapkan dapat membantu Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam penyebaran informasi, regulasi, pendidikan dan dakwah.

4. *IndoHalal.com*

IndoHalal.com merupakan sebuah situs konsultasi status kehalalan produk-produk yang ada di pasaran. Tujuan situs tersebut, menurut Jaja Triharja selaku salah satu pendiri IndoHalal.com, adalah untuk mensosialisasikan pentingnya produk halal kepada masyarakat luas,

¹³ www.dakwah.web.id . *Media Dakwah Online*, diakses tanggal 19-1-2011.

mendorong semakin banyak produsen untuk mendapatkan sertifikat halal melalui lembaga Auditor dan inspektor yang ada serta menjadi mitra untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh berbagai jenis produk halal. IndoHalal.com didirikan pada Februari 2001 yang merupakan sebuah divisi di bawah perusahaan Haltek Integra Media yang bergerak di bidang TI serta sebagai pengelola ISP INDOSATnet Bogor.

Rencananya, situs tersebut akan dilepas dari perusahaan induk dan menjadi perseroan yang sahamnya akan dijual kepada publik. IndoHalal.com tengah dikembangkan menjadi sebuah situs B2B dan B2C sehingga diharapkan nantinya dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk membuat semacam toko swalayan serba halal. IndoHalal.com juga menjalin kerjasama dengan *milis halal-baik-enak@yahoo-groups.com*.

Fasilitas unggulan yang disediakan IndoHalal.com saat ini adalah konsultasi produk halal yang diasuh langsung oleh Dewan Pakar dari ahli pangan IPB yaitu Anton Apriyantono. Selain itu tersedia pula disajikan pula berbagai artikel sebagai bahan edukasi halal ke masyarakat dan database daftar produk halal yang *up-to-date*. Produk halal tersebut didukung oleh LP POM MUI. Pengunjung rata-rata perharinya sebanyak 200 pengunjung. Tim operasional terdiri dari redaksi 3 orang, *webmaster* 1 orang, dewan pakar 2 orang dan *marketing* 1 orang. Sebagian besar mendapat gaji dari perusahaan, dan sebagian lagi kompensasinya tidak berupa gaji.

Apa yang dilakukan oleh IndoHalal.com merupakan salah satu bentuk dakwah yang dilakukan melalui internet. Konsepnya dengan menyebarluaskan informasi tentang halal ini secara meluas dan terus

menerus dengan berbagai metoda kepada masyarakat. Bagi umat Islam kalangan menengah ke atas, peran internet cukup efektif sebagai media dakwah dan informasi.¹⁴

Demikian penjelasan berbagai media yang dapat dijadikan sarana untuk berdakwah, dan yang terpenting adalah bagaimana sumberdaya manusia memanfaatkan sarana-sarana tersebut.

Penutup

Bagi dakwah, menguasai dunia sebenarnya bukanlah perkara asing kerana ia merupakan *ahdāf- al-da’wah* (tujuan dakwah) yang utama. Dakwah bertujuan mengajak dan memandu seluruh manusia supaya memperolehi kebahagiaan (*sa’adah*) yang hakiki bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan kata lain dakwah bertujuan mengembalikan seluruh manusia kepada fitrah, yaitu *homo religious* dan *homo Islamicus*.

Agar tujuan dakwah tercapai maka masyarakat muslim umumnya, dan ulama/dai khususnya agar lebih pro aktif dalam memamfaatkan multimedia sebagai sarana berdakwah dan mencari bahan untuk materi dakwah. Kemajuan teknologi semakin hari semakin tidak bisa dibendung, oleh karena itu disamping harus bisa disikapi secara arif juga bisa dimamfaatkan secara maksimal untuk misi Islam.

Dengan kecanggihan teknologi dewasa ini, tentunya akan dapat mengurangi beban materi dan energi dalam rangka menjalankan misi dakwah Islamiyah ke antero jagat. Para ulama dan pakar tidak lagi membutuhkan biaya ekstra dan waktu yang lama untuk sekedar menyampaikan dan mencari materi dakwah. Jaringan internet dengan

¹⁴ IndoHalal.com;Islam online, “Internet sebagai Media Dakwah Islami” rudiup.wordpress.com/publications, diakses tanggal 20-2-2012.

segala fasilitasnya yang telah memberi ruang yang cukup bagi kelangsungan aktivitas dakwah islamiyah dengan sasaran yang plural dari berbagai suku dan bangsa harus kita gunakan dengan seefisien mungkin.

Daftar Pustaka

An-Nawawy, *Riyadu al-Ṣāliḥīn*, terj. Jild II. Penterjemah Salim Bahreisy.
Bandung : PT. Al-Ma'arif. 1987.

Departemen Agama Republik Indonesia, Alqurān dan Terjemahan, 2000.

Fathuddin, *Dakwah Era Digital*, Jakarta: Media Dakwah, 2007.

Internet Users Will Top 1 Billion in 2008, Wireless Internet Users Will Reach
48% in 2008, <http://www.c-i-a.com/pr032102.htm>.

IndoHalal.com; Islam online, “*Internet sebagai Media Dakwah Islami*”
rudiup.wordpress.com/publications, (20-2-2012).

Internet sebagai Media alternative Media, <http://www.myquran.com...>
andiantony.wordpress.com/2008/..., (10-12-2011).

Mahfudz, Syekh Ali. Tth. *Hidāyah Murshidīn ilā Turuqi al-Naṣ wa al-Khatābah*, Beirut: Dārul-Ma'ārif.

Muhiddin , Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Alqurān; Studi Kritis Visi, Misi dan Wawasan* . Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.

Shihab, Quraish, “*Membumikan Alquran*”: *Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.

Wahid, Fathul, *E-Dakwah: Dakwah Melaui Internet*, Yogyakarta:
Gava media, 2004.

Wahid, Fathul, “*E-Dakwah Via Internet*”Fit.aii.ac.id/e-dakwah... *Internet-oleh fathul.html* (25-2-2012).

www.dakwah.web.id . *Media Dakwah Online*, (19-1-2011).

www.myquran.com (12-12-2011).

www.myquran.com. Ulkuwah.or.id: *Internet sebagai Media Dakwah Islami*.
(14.Augustus 2011).

Yahya Umar, Toha, *Ilmu Dakwah*, Cet. IV; Jakarta: Widjaya, 1985.